

**DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP
KEADAAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
DI LOKASI PERMANDIAN EREMERASA
KABUPATEN BANTAENG**

SKRIPSI

Oleh

SELVIATI

NIM 105711105916



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2020

**DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP
KEADAAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
DI LOKASI PERMANDIAN EREMERASA
KABUPATEN BANTAENG**



Diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Strata 1 Ekonomi Pembangunan

17/02/2021

1 cap
Smb. Alim

R/0018/1EP/21 CD

SEL
d'

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2020

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada kedua orang tuaku

Bapak H. yuddu dan Ibu Nuralam

yang selalu memberi motivasi dan semangat serta selalu mendoakan dan mendukung baik dalam bentuk moral, materil, serta selalu mencurahkan kasih sayang yang tidak terbatas. Semoga ini langkah awal untuk membuat kedua orang tuaku bahagia. Adikku Marwan yang selalu mendukung serta keluarga besar yang selalu memberikan semangat.



MOTTO HIDUP

"Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja, ia menyelesaikannya dengan baik"

(HR. Thabrani)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar.



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat di Lokasi Permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng"
Nama Mahasiswa : Selviati
No. stambuk/NIM : 105711105916
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

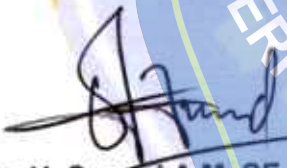
Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji Skripsi Strata Satu (S1) Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 06 Februari 2021.

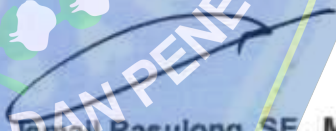
Makassar, 06 Februari 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Santosi A.M., SE., M.Si
NIDN : 0027035501



Ismail Rasulong, SE., MM
NIDN : 0905107302

Diketahui Oleh:


Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078

Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan


Hj. Naidah, SE., M. Si
NBM : 903709



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Selviati**, NIM **105711105916**, diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0002/SK-Y/60201/091004/2021, tanggal 24 Jumadil Akhir 1442 H/06 Februari 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Jumadil Akhir 1442 H
06 Februari 2021 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof Dr. H. Ambo Asse, M. Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM.
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM.
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. H. Muhammad Rusyidi, M. Si
2. Ismail Rasulong, SE., MM
3. Samsul Rizal, SE., MM
4. Linda Arisanti Razak SE, M.Si. Ak. CA

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Selviati
Stambuk : 105711105916
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Dengan Judul : "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat di Lokasi Permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng"

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil Karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 06 Februari 2021


Yang Membuat Pernyataan,



Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Ketua Program Studi,


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078


Hi. Naidah, SE, M.Si
NBM: 903709

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat di Lokasi Permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak H. Yuddu dan ibu Nuralam yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof Dr. H. Ambo Asse, M. Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Hj. Naidah, SE., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak Drs. H. Santusi A.M, SE., M.Si., selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM., selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2016 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih untuk Asmaul Husna dan Reski. S telah memberikan arahan dan banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Terima kasih untuk Supardi telah memberikan support dan membantu penulis dalam penyelesaian Skripsi.
11. Terima kasih untuk Muhammad Anis telah mendengarkan keluh kesah serta selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
12. Teman-teman kelas EP16B terima kasih atas kebersamannya selama ini dan tidak sedikit bantuannya untuk penulis.
13. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 20 November 2020

Penulis

ABSTRAK

Selviati, 2020 **Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat di Lokasi Permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng** skripsi program ekonomi pembangunan fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Sanusi A.M dan Pembimbing II Ismail Rasulong.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengembangan pariwisata terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat disekitar Permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif, metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi langsung di objek wisata Permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Adapun informan dalam penelitian ini adalah pengelola objek wisata Permandian Eremerasa, Kepala Desa Kampala dan Masyarakat.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengembangan pariwisata memberikan dampak terhadap masyarakat khususnya pada dampak positif keadaan sosial ekonomi dan dampak negatif keadaan sosial ekonomi. Dampak positifnya yaitu pendidikan keluarga responden mengalami peningkatan, Interaksi sosial antara masyarakat terjalin dengan baik, pengembangan pariwisata mampu membuka kesempatan kerja bagi masyarakat, dan pengembangan pariwisata meningkatkan pendapatan masyarakat. Adapun dampak negatifnya yaitu terjadinya perubahan sosial dimana adanya pengaruh budaya luar, pencemaran lingkungan dan kurangnya tingkat keamanan.

Kata Kunci : Pengembangan Pariwisata, Sosial Ekonomi, Masyarakat

ABSTRACT

Selviati, 2020 The Impact of Tourism Development on the Socio-Economic Condition of Community in the Bathing Location Feels Like Bantaeng Regency. Economic development thesis program of the Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Advisor I Sanusi A.M and Supervisor II Ismail Rasulong.

This study aims to see the impact of tourism development on the socio-economic conditions of the community around the Eremerasa Baths, Bantaeng Regency. The type of research used in this research is qualitative, the research method is data through observation, interviews and direct documentation at the Eremerasa Baths, Bantaeng Regency. The informants in this study were the managers of the Eremerasa Baths, the Head of Kampala Village and the Community.

The research results show that tourism development has an impact on society, especially on the positive impact of socio-economic conditions and the negative impact on socio-economic conditions. The positive impact is that family education has increased, interactions between communities are well-established, tourism development is able to open job opportunities for the community, and developing tourism increases people's income. The negative impact is the occurrence of social changes where the influence of external culture, environment and security level.

Keywords: Tourism Development, Social Economy, Society



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Masalah	4

D. Manfaat penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pengembangan Pariwisata	5
1. Defenisi Pariwisata	5
2. Komponen pariwisata	7
3. Pelaku Pariwisata	9
4. Jenis-jenis Pariwisata	11
5. Pengembangan Pariwisata	14
B. Dampak Sosial Ekonomi Pariwisata	15
1. Dampak Pariwisata	15
2. Dampak Terhadap Sosial Ekonomi	18
3. Faktor-faktor yang Menentukan Sosial Ekonomi	21
C. Masyarakat	27
1. Pengertian Masyarakat	27
2. Bentuk Partisipasi Masyarakat	27
D. Penelitian Terdahulu	28
E. Kerangka Konsep	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Fokus Penelitian	33
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
D. Sumber Data	34
E. Pengumpulan Data	34
F. Defenisi Operasional	35
G. Teknik Analisis	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Objek Wisata	37
B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)	44
C. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	61
A. KESIMPULAN	61
B. SARAN	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	66



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	29
Tabel 4.2	Daftar Penjual disekitar Objek Wisata Permandian Eremerasa	51
Tabel 4.3	Jumlah Pendapatan Masyarakat disekitar Permandian Eremerasa Sebelum dan Sesudah Adanya Pengembangan Pariwisata	54



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep	32
Gambar 4.2	Peta Kabupaten Bantaeng	38
Gambar 4.3	Bagan Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	41



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
Lampiran I	Surat Balasan Penelitian	67
Lampiran II	Pedoman Wawancara	68
Lampiran III	Dokumentasi	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Bantaeng merupakan kabupaten yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, keanekaragaman hayati dan hewani serta potensi objek wisata baik wisata alam maupun wisata budaya. Berlimpahnya sumber daya alam dapat menunjang perekonomian daerah apabila dikelola dengan baik. Kabupaten Bantaeng memiliki banyak sektor yang menunjang perekonomian antara lain sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor perikanan dan sektor lainnya. Sektor lain yang diperhitungkan adalah sektor pariwisata. Tak heran memang jika pemerintah kabupaten Bantaeng setempat sangat menaruh perhatian terhadap pariwisata. Terbukti direnovasinya berbagai objek wisata alam menjadi tempat menarik, seperti permandian alam bissappu.

Pengembangan pariwisata merupakan pengembangan yang berencana secara menyeluruh, sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial dan kultur (Spillanne, 2001). Pengembangan yang tidak terencana dengan baik dapat menimbulkan dampak terutama pada aspek sosial dan budaya dimana terjadinya konflik sosial karena perbedaan budaya antara pengunjung dengan masyarakat setempat.

Pada era globalisasi sekarang ini sektor pariwisata merupakan salah satu sumber yang menunjang pendapatan perekonomian nasional. Pariwisata memberikan pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensi

wisatanya, pemerintah setempat memperoleh pendapatan berupa retribusi. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam penerimaan pendapatan asli daerah (PAD). Khususnya pendapatan asli daerah (PAD) kabupaten Bantaeng yang salah satunya bersumber dari pajak tiket masuk di objek wisata kabupaten Bantaeng.

Pengembangan pariwisata memberikan dampak secara langsung kepada masyarakat, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif dilihat dari kacamata ekonomi makro berupa terciptanya kesempatan untuk berusaha, meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan serta mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat, meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah, meningkatkan pendapatan nasional, mendorong peningkatan investasi industri pariwisata dan memperkuat neraca pembayaran (Yoeti, 2008:20-21). Namun adapun dampak negatif yang ditimbulkan seperti terjadinya perubahan sosial, pencemaran lingkungan dan faktor keamanan.

Kabupaten Bantaeng memiliki banyak objek wisata antara lain: pantai marina, pantai lamalaka, pantai seruni, permandian air terjun bissappu, kawasan agrowisata dan permandian eremerasa.

Permandian Eremerasa terletak di Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng, lokasinya berjarak kurang lebih 16 kilometer dari pusat kota bantaeng dapat ditempuh menggunakan kendaraan umum maupun pribadi dalam waktu tiga puluh menit. Permandian eremerasa merupakan salah satu destinasi wisata yang terkenal di kabupaten bantaeng yang ramai dikunjungi wisatawan terutama saat libur, wisata alam ini bersumber dari air pegunungan yang uniknya keluar melalui

akar-akar pohon disekitar permandian. Pemandangan disekitar permandian masih terjaga kealamiannya,.

Permandian eremerasa tergolong tidak terawat karena fasilitas di objek wisata kurang memadai seperti minimnya toilet, minimnya gasebo dan belum tersedianya tempat ibadah. Pengembangan di objek wisata permandian eremerasa dimulai pada tahun 2017. Pemerintah kabupaten bantaeng melakukan renovasi mulai dari merenovasi jalur pejalan kaki, penambahan lima unit gasebo, penambahan sepuluh unit kios jualan, penambahan toilet dan ruang ganti, membangun tempat ibadah serta penambahan spot foto. Pengembangan objek wisata ini tentu dirasakan penduduk dan pengunjung karena fasilitas wisata yang sudah cukup memadai.

Perkembangan objek wisata permandian eremerasa memberikan dampak bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat dimana mata pencaharian masyarakat adalah sebagai petani namun seiring perkembangan wisata masyarakat memanfaatkan dengan membuka usaha di antaranya menjual berbagai macam jajanan, jasa penyewaan ban renang, jasa penyewaan ruang ganti, jasa penyewaan gasebo serta memanfaatkan pekarangan rumah sebagai lahan parkir dan membuka toko di depan rumah.

Pengembangan objek wisata permandian juga berdampak pada kehidupan sosial penduduk setempat diantaranya interaksi penduduk setempat dengan pengunjung terjalin dengan baik serta munculnya kesempatan kerja baru.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap**

Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat di Lokasi Permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah dampak pengembangan pariwisata terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat di Lokasi Permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dalam studi ini adalah untuk mengetahui dampak pengembangan pariwisata terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat di Lokasi Permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi terkait pengembangan pariwisata di Kabupaten Bantaeng khususnya Wisata Permandian Eremerasa.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai dampak pengembangan pariwisata terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat di Lokasi Permandian Eremerasa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengembangan Pariwisata

1. Defenisi pariwisata

Pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan menuju suatu tempat wisata yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang bersifat hanya untuk sementara dengan tujuan untuk memuaskan keinginannya seperti melihat alam, budaya masyarakat sekitar, dan bukan untuk melakukan kegiatan berdagang (Yoeti, 1996:12).

Pariwisata adalah fenomena pergerakan manusia barang dan jasa yang sangat kompleks karena terkait dengan organisasi, hubungan kelembagaan dan individu, kebutuhan layanan, penyediaan kebutuhan layanan dan sebagainya (Daminik dan Weber, 2006:1).

Pariwisata dalam arti modern merupakan gejala jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan manusia akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar terhadap keindahan alam, kesenangan dan kenikmatan alam semesta, dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas dalam masyarakat manusia sebagai hasil perkembangan perniagaan, industri dan perdagangan serta penyempurnaan alat-alat pengangkutan (Pendit, 2002:32).

Defenisi pariwisata sebagai antisipasi perkembangan dunia

pariwisata yang sifatnya telah menyeluruh. Dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan adalah sebagai berikut :

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang yang mengunjungi tempat tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata
- c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.
- d. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah daerah, dan pengusaha.
- e. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan
- f. Daerah tujuan wisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
- g. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.

- h. Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan pariwisata adalah kegiatan perjalanan ke suatu tempat wisata yang hanya bersifat sementara dengan tujuan bukan untuk mencari nafkah melainkan untuk rekreasi dan memuaskan keinginan wisatawan seperti melihat alam dan budaya masyarakat setempat.

2. Komponen pariwisata

Komponen pariwisata berdasarkan klasifikasi sistem pariwisata terdiri dari tujuh komponen besar, dimana komponen tersebut merupakan sektor utama dalam kepariwisataan yang memerlukan keterkaitan, ketergantungan, dan keterpaduan (Septiandi, 2019:13-15), yaitu :

a. Sektor pemasaran (*The Marketing Sector*)

Mencakup semua unit pemasaran dalam industri pariwisata, misalnya kantor biro perjalanan dengan jaringan cabangnya, kantor pemasaran maskapai penerbangan (*air lines*), kantor promosi daerah tujuan wisata tertentu dan sebagainya.

b. Sektor perhubungan (*The Carrier Sector*)

Mencakup semua bentuk dan macam transportasi publik, khususnya yang beroperasi sepanjang jalur transit yang menghubungkan tempat asal wisatawan (*traveller generating region*) dengan tempat tujuan wisatawan (*tourist destination region*). Misalnya, perusahaan penerbangan (*airlines*), bus (*coachline*), penyewaan mobil, kereta api dan sebagainya.

c. Sektor akomodasi (*The Accomodation Sector*)

Sebagai penyedia tempat tinggal sementara (penginapan) dan pelayanan yang berhubungan dengan hal itu, seperti penyediaan makanan dan minuman (*food and beverage*). Sektor ini umumnya berada di daerah tujuan wisata dan tempat transit.

d. Sektor daya tarik/antraksi wisata (*The Attraction Sector*)

Sektor ini terfokus pada penyediaan daya tarik atau atraksi wisata bagi wisatawan. Lokasi utamanya terutama pada daerah tujuan wisata tetapi dalam beberapa kasus juga terletak pada daerah transit. Misalnya, taman budaya, hiburan (*entertainment*), event olahraga dan budaya, tempat dan daya tarik wisata alam, peninggalan budaya, dan sebagainya. Jika suatu daerah tujuan wisata tidak memiliki sumber daya atau daya tarik wisata alam yang menarik, biasanya akan dikompensasi dengan memaksimalkan daya tarik antraksi wisata lain.

e. Sektor tour operator (*The Tour Operator Sector*)

Mencakup perusahaan penyelenggaraan dan penyedia paket wisata. Perusahaan ini membuat dan mendesain paket perjalanan dengan memilih dua atau lebih komponen (baik tempat, paket, antraksi wisata) dan memasarkannya sebagai sebuah unit dalam tingkat harga tertentu yang menyembunyikan harga dan biaya masing-masing komponen dalam paketnya.

f. Sektor pendukung/rupe-rupe (*The Miscellaneous Sector*)

Sektor ini mencakup pendukung terselenggaranya kegiatan wisata baik di negara/tempat asal wisatawan, sepanjang rute transit, maupun di negara/tempat tujuan wisata. Misalnya, toko oleh-oleh

(*souvenir*) atau toko bebas bea (*duty free shops*), restoran, asuransi perjalanan wisata, travel cek (*traveller cheque*), bank dengan kartu kredit, dan sebagainya.

g. Sektor pengkoordinasi/regulator (*The Coordinating Sector*)

Mencakup peran pemerintah selaku regulator dan asosiasi di bidang pariwisata selaku penyelenggara pariwisata, baik di tingkat lokal, regional, maupun internasional. Sektor ini biasanya menangani perencanaan dan fungsi manajerial untuk membuat sistem koordinasi antara seluruh sektor dalam industri pariwisata. Misalnya, di tingkat lokal dan nasional seperti Departemen Pariwisata, Dinas Pariwisata Provinsi 10 (Disparda), Perhimpunan Hotel dan Restoran (PHRI), dan sebagainya. Di tingkat regional dan internasional seperti *World Tourism Organization (WTO)*, *Pacific Asia Travel Association (ATA)*, dan sebagainya.

3. Pelaku pariwisata

Pelaku pariwisata adalah setiap pihak yang berperan dan terlibat dalam kegiatan pariwisata. Adapun beberapa pihak yang menjadi pelaku pariwisata (Hasibuan, 2018:18-20), antara lain sebagai berikut :

a. Wisatawan

Wisatawan adalah konsumen atau pengguna produk dan layanan. Wisatawan memiliki beragam motif dan latar belakang (minat, ekspektasi, karakteristik, sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya) yang berbeda-beda dalam melakukan kegiatan wisata. Dengan perbedaan tersebut, wisatawan menjadi pihak yang menciptakan permintaan produk dan jasa wisata.

b. Industri pariwisata/penyedia jasa

Industri pariwisata/penyedia jasa adalah semua usaha yang menghasilkan barang dan jasa bagi pariwisata. Pendukung jasa wisata.

c. Pendukung jasa wisata

Pendukung jasa wisata adalah usaha yang tidak secara khusus menawarkan produk dan jasa wisata tetapi seringkali bergantung pada wisatawan sebagai pengguna jasa dan produk itu. Termasuk didalamnya adalah penyedia jasa fotografi, jasa kecantikan, olahraga, penjualan BBM, dan sebagainya.

d. Pemerintah

Sebagai pihak yang mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu, pemerintah juga bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. Kebijakan makro yang ditempuh pemerintah merupakan panduan bagi stakeholder yang lain dalam memainkan peran masing-masing

e. Masyarakat lokal

Masyarakat lokal adalah masyarakat yang bermukim di kawasan wisata. Mereka merupakan salah satu aktor penting dalam pariwisata karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Selain itu, masyarakat lokasi merupakan pemilik langsung atraksi wisata yang dikunjungi sekaligus dikonsumsi wisatawan. Air, tanah, hutan,

dan lanskap yang merupakan sumberdaya pariwisata yang di konsumsi oleh wisatawan dan pelaku wisata lainnya berada di tangan mereka. Kesenian yang menjadi salah satu daya tarik wisata juga hampir sepenuhnya milik mereka. Oleh sebab itu, perubahan-perubahan yang terjadi di kawasan wisata akan bersentuhan langsung dengan kepentingan mereka.

f. Lembaga swadaya masyarakat

Lembaga swadaya masyarakat merupakan organisasi non-pemerintah yang sering melakukan aktivitas kemasyarakatan di berbagai bidang, termasuk di bidang pariwisata, seperti proyek WWF untuk perlindungan Orang Utan di Kawasan Bahorok Sumatera Utara atau di Tanjung Puting Kalimantan Selatan, Kelompok Pecinta Alam, walhi, dan lain-lain.

4. Jenis-jenis pariwisata

Seperti yang diketahui seseorang yang melakukan pariwisata selain mempunyai motif juga selalu ada faktor pendorong sehingga melakukan perjalanan wisata. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap pemilihan tempat wisata yang umumnya menyajikan berbagai antraksi wisata. Jenis-jenis wisata yang dikenal saat ini antara lain :

a. Wisata budaya

Wisata budaya adalah suatu kegiatan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.

b. Wisata industri

Wisata industri adalah perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awan ke suatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian. Hal ini banyak dilakukan di negara-negara yang telah maju perindustriannya dimana masyarakat berkesempatan mengadakan kunjungan ke daerah-daerah atau kompleks-kompleks pabrik industri berbagai jenis barang yang dihasilkan secara massal di negara itu.

c. Wisata sosial

Wisata sosial adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberikan kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan, misalnya bagi kaum buruh, pemuda, pelajar, mahasiswa, petani dan sebagainya. Organisasi ini berusaha untuk membantu mereka yang mempunyai kemampuan terbatas dari segi finansialnya untuk mempergunakan kesempatan libur atau cuti mereka dengan mengadakan perjalanan yang dapat memperbaiki kesehatan jasmani dan mental mereka.

d. Wisata pertanian

Wisata pertanian adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya. Dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan

suburnya pembibitan berbagai jenis sayur mayur dan palawija di sekitar kebun yang di kunjungi.

e. Wisata maritim atau wisata bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan jenis wisata air jenis air, lebih-lebih danau, bengawan, pantai, teluk atau laut lepas, seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetensi berselancar, balapan mendayung, berkeliling melihat-lihat taman laut dengan pemandangan yang indah di bawah permukaan air, serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara-negara maritim.

f. Wisata cagar alam

Jenis wisata ini biasanya banyak di selenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usahanya dengan jalan mengatur wisata ke tempat cagar alam, taman lindung, hutan, daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi undang-undang. Wisata ini sangat banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang marga satwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.

g. Wisata buru

Jenis wisata ini banyak dilakukan di negeri-negeri yang memiliki daerah-daerah atau hutan tempat berburu, yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata buru diatur dalam bentuk safari buru ke daerah hutan yang telah ditetapkan pemerintah negara yang bersangkutan.

h. Wisata petualangan

Dikenal dengan istilah *adventure tourism*, seperti masuk hutan belantara yang tadinya belum pernah dijelajahi (*off the beaten track*), penuh binatang buas, mendaki tebing teramat terjal (Andika, 2017:52)

5. Pengembangan pariwisata

Pengembangan pariwisata dapat didefinisikan secara khusus sebagai upaya penyediaan dan peningkatan fasilitas dan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan (Hasibuan, 2006:23). Pengembangan objek wisata harus mencakup lima unsur yang terpenting agar wisatawan dapat menikmati kunjungannya ke suatu objek wisata (Spillane, 2001) antara lain adalah :

a. Antraksi

Merupakan apa yang menjadi inti dari suatu obyek wisata. Antraksi dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Dalam hal ini dapat berupa antraksi wisata alam seperti pantai, pegunungan, iklim dan lembah, antraksi buatan seperti kota bersejarah, taman dan resort, antraksi budaya seperti drama, festival, museum, galeri dan antraksi sosial seperti kesempatan berbaur dengan masyarakat di daerah tujuan wisata dan ikut mengalami cara hidup bersama mereka.

b. Fasilitas

Fasilitas dibutuhkan dalam rangka melayani wisatawan saat menikmati objek wisata. Kehadiran fasilitas wisata cenderung mendukung, bukan untuk mendorong pertumbuhan obyek wisata.

c. Infrastruktur

Yang termasuk kedalam infrastruktur penting dalam pariwisata adalah :

- 1) Sistem pengairan/air
- 2) Sumber listrik/energi
- 3) Jaringan telekomunikasi
- 4) Sistem sanitasi
- 5) Jasa-jasa kesehatan
- 6) Jalan-jalan/jalan raya

d. Transportasi

Adanya transportasi yang baik, memungkinkan wisatawan dapat lebih mudah dalam menjangkau objek wisata yang dituju, dengan kemudahan transportasi maka tentu saja akan mempengaruhi banyak wisatawan yang akan berkunjung.

e. Hospitality (keramahtamahan)

Wisatawan merupakan seseorang yang tengah berada di lingkungan yang baru dan belum mereka kenal, maka sifat keramahtamahan menjadi salah satu unsur yang penting dalam rangka membuat suatu obyek wisata menarik bagi wisatawan.

B. Dampak Sosial Ekonomi Pariwisata

1. Dampak Pariwisata

Pengembangan pariwisata tentu saja akan memberikan dampak terhadap kondisi sekitar pariwisata, baik itu berupa dampak positif maupun dampak negatif. Saat terjadi aktifitas pariwisata maka secara langsung akan mendapatkan suatu dampak tertentu pula. Dampak ini terjadi karena adanya perubahan aktifitas masyarakat yang sebelumnya

tidak ada kegiatan menjadi ada kegiatan pariwisata, selain berpengaruh kepada masyarakat, juga berpengaruh kepada pemerintah daerah bahkan berpengaruh kepada negara. Berikut ini adalah dampak dari pengembangan pariwisata :

a. Dampak positif

Dampak positif merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat baik bagi seorang maupun lingkungan. Menurut Muljadi (2010,83) pengembangan pariwisata memberikan dampak positif, antara lain :

- 1) Memberikan pekerjaan dan penghasilan kepada masyarakat daerah setempat di lokasi pariwisata dikembangkan
- 2) Menghasilkan devisa bagi negara yang bersangkutan
- 3) Sebagai perangsang bagi pengembangan aktifitas-aktifitas ekonomi lainnya, misalnya pertanian, pengrajin dan lain-lain.
- 4) Dapat membantu membiayai pembangunan prasarana yang mempunyai manfaat serbaguna
- 5) Merupakan perangsang dan dapat membantu membiayai pemeliharaan monumen-monumen budaya
- 6) Merupakan dorongan untuk melindungi dan untuk menghidupkan kembali pola-pola budaya yang tradisional. Misalnya tarian, musik, upacara adat, pakaian dan lain-lain.
- 7) Memberikan dorongan untuk memperbaiki dan mempertahankan lingkungan hidup yang bersih dan menarik karena hal ini penting bagi berhasilnya pariwisata.
- 8) Dapat memberikan rangsangan untuk melindungi dan

memelihara ciri-ciri khas lingkungan yang khusus misalnya pantai-pantai, taman-taman, dan lain-lain.

- 9) Tukar menukar kebudayaan (internasional dan dalam negeri)
- 10) Berkembangnya pendidikan kejuruan dan pertukaran pendidikan
- 11) Mengembangkan kemampuan teknis dan pengelolaan penduduk setempat dengan cara mempekerjakan mereka disektor pariwisata. Beberapa dari keahlian-keahlian ini dapat digunakan dalam aktifitas-aktifitas ekonomi lainnya.

b. Dampak negatif

Dampak negatif adalah pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat tidak baik/buruk bagi seseorang ataupun lingkungan. Menurut yulianti (2020:28), adapun dampak negatif pengembangan pariwisata antara lain :

- 1) Investasi yang relatif tinggi untuk setiap karyawan di beberapa daerah
- 2) Banyak kebocoran devisa jika bahan yang dipakai dalam pengembangan dan operasi pariwisata diimpor, atau jika fasilitas-fasilitas pariwisata dimiliki atau dikelola orang asing, atau jika banyak staf asing dipekerjakan dalam pariwisata.
- 3) Pengembangan pariwisata dapat mengakibatkan harga-harga yang tinggi di daerah-daerah setempat dan biaya pembangunan prasarana bisa menjadi sangat tinggi
- 4) Adanya kunjungan-kunjungan ke monumen-monumen budaya dan ke tempat-tempat bersejarah dapat merusak dan hal ini bisa menyebabkan penduduk tidak dapat menikmatinya

- 5) Tindakan-tindakan komersial terhadap kesenian, kerajinan tangan, arsitektur, tarian, musik, drama nasional, dapat memerosokkan nilainya
- 6) Pengotoran lingkungan, karena terlalu banyak orang berkunjung ke taman-taman atau tempat umum lainnya dan perusakan terhadap sistem ekologis
- 7) Pelarangan-pelarangan terhadap penduduk untuk menggunakan pantai-pantai dan tempat rekreasi dengan adanya pembangunan fasilitas-fasilitas pariwisata di tempat-tempat tersebut.
- 8) Menimbulkan akibat tindakan berlebih-lebihan yang negatif, yaitu memperkenakan adat istiadat, pola-pola kebudayaan dan sikap-sikap yang berbeda yang tidak sesuai untuk daerah setempat, misalnya model pakaian yang tidak pantas.
- 9) Adanya pengembangan dan perubahan yang terlalu cepat baik penduduk setempat untuk memahaminya, untuk menyesuaikan diri dan untuk ikut mengambil bagian di dalamnya
- 10) Mendatangkan tenaga kerja dari luar negeri ataupun dari tempat-tempat lain di negara itu

2. Dampak Terhadap Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah kedudukan ataupun posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal dan jabatan dalam organisasi (Abdulsyani, 1994). Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kondisi atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat, pemberian

posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh masyarakat.

Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar (Pitana, 2009), yaitu :

- a. Dampak terhadap penerimaan devisa
- b. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- c. Dampak terhadap kesempatan kerja
- d. Dampak terhadap harga-harga
- e. Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan
- f. Dampak terhadap kepemilikan dan control
- g. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya
- h. Dampak terhadap pendapatan pemerintah

Banyak literatur yang menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata pada suatu daerah mampu memberikan dampak-dampak yang dinilai positif, yaitu dampak yang diharapkan, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan penerimaan devisa, peningkatan kesempatan kerja dan peluang usaha, peningkatan pendapatan pemerintah dari pajak dan keuntungan badan usaha milik pemerintah, dan sebagainya. Masyarakat yang berada di lingkungan suatu pariwisata memiliki peran penting diantaranya dapat menjadi tenaga kerja di daerah obyek wisata.

Dampak sosial adalah perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktifitas pembangunan (shadarto, 1995). Secara teoritis, pengelompokkan dampak sosial budaya

pariwisata dibagi ke dalam sepuluh kelompok besar (Cohen, 1984), yaitu :

- a. Dampak terhadap keterkaitan dan keterlibatan antara masyarakat setempat dengan masyarakat yang lebih luas, termasuk tingkat otonomi atau ketergantungannya.
- b. Dampak terhadap hubungan interpersonal antara anggota masyarakat
- c. Dampak terhadap dasar-dasar organisasi/kelembagaan sosial
- d. Dampak terhadap migrasi dari dan ke daerah pariwisata
- e. Dampak terhadap ritme kehidupan sosial masyarakat
- f. Dampak terhadap pola pembagian kerja
- g. Dampak terhadap stratifikasi dan mobilitas sosial
- h. Dampak terhadap distribusi pengaruh dan kekuasaan
- i. Dampak terhadap meningkatnya penyimpanan-penyimpanan sosial
- j. Dampak terhadap bidang kesenian dan adat istiadat

Menjelaskan dampak pariwisata terhadap perekonomian (Febriana, 2018:145) adalah sebagai berikut :

- a. Adanya pendapatan dari penukaran valuta asing
- b. Menyehatkan neraca perdagangan luar negeri
- c. Adanya pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata
- d. Peningkatan pendapatan pemerintah
- e. Banyaknya tenaga kerja yang terserap
- f. Timbulnya multiplier effects
- g. Adanya pemanfaatan fasilitas pariwisata untuk masyarakat lokal

3. Faktor-faktor yang menentukan sosial ekonomi

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya sosial ekonomi masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, interaksi sosial, kesempatan kerja dan pendapatan.

a. Tingkat pendidikan

Menurut UU RI No, 20 Tahun 2003 pasal 1, pendidikan diupayakan untuk mewujudkan individu agar dapat mengembangkan potensi dirinya dengan bekal memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan adalah aktifitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (fikiran, cipta, rasa, dan hati nurani) serta jasmani (panca, indera dan keterampilan-keterampilan).

Menurut UU RI No, 20 Tahun 2003 pasal 3, pendidikan bertujuan untuk "mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan". Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah pendidikan non formal. Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari

pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Batasan atau tingkat pendidikan Menurut UU RI No, 20 Tahun 2003, diantaranya :

- 1) Pendidikan dasar/rendah (SD-SMP-MTS)
- 2) Pendidikan menengah (SMA-SMK)
- 3) Pendidikan tinggi (D3/S1)

Pendidikan merupakan upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia guna meningkatkan kesejahteraan. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh seseorang maka kemampuan serta keterampilan yang dimiliki pun semakin tinggi. Keberadaan objek wisata mampu mendorong masyarakat untuk lebih mengerti tentang pendidikan bagi kehidupan. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan akan berpengaruh pada kualitas anak. Karena tinggi rendahnya tingkat pendidikan anak juga dipengaruhi oleh pola pikir orang tua yang menerapkan prinsip bahwa pendidikan itu penting dalam upaya mengembangkan kualitas serta merubah tingkat kesejahteraan keluarga.

b. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Ridwan, 2017:32). Kelangsungan interaksi sosial bersifat sederhana yaitu hubungan antara individu

yang saling berinteraksi senantiasa bersifat hubungan timbal balik yang saling berpengaruh. Menurut Gerungan (2010:62), ada beberapa faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial, diantaranya :

1) Faktor imitasi

Imitasi, berasal dari bahasa Inggris, *imitation* yang artinya tiruan atau peniruan. Faktor imitasi mempunyai peran yang sangat penting dalam proses interaksi. Sebagai salah satu proses, ada kalanya imitasi berdampak positif apabila yang ditiru tersebut individu-individu yang baik menurut pandangan umum masyarakat. Akan tetapi, imitasi juga berdampak negatif apabila sosok individu yang ditiru berlawanan dengan pandangan umum masyarakat.

2) Faktor Sugesti

Sugesti adalah suatu proses pemberian pandangan atau pengaruh oleh seseorang kepada orang lain dengan cara tertentu sehingga pandangan atau pengaruh tersebut diikuti tanpa berpikir panjang.

3) Faktor identifikasi

Identifikasi adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. Pada proses ini seseorang memiliki kecenderungan untuk menjadi sama dengan orang yang diidolakannya. Proses identifikasi ini dapat terjadi baik secara sadar maupun tidak.

4) Faktor Simpati dan Empati

Simpati adalah suatu proses dimana seseorang merasa tertarik dengan orang lain, sehingga mampu merasakan apa yang dialami, dilakukan dan diderita oleh orang lain. Dalam simpati, perasaan memegang peranan penting, simpati akan berlangsung apabila terdapat pengertian kedua belah pihak. Empati adalah kemampuan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain atau kelompok.

c. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja menurut Departemen Tenaga Kerja adalah jumlah lapangan kerja dalam satuan orang yang dapat disediakan oleh seluruh sektor ekonomi dalam kegiatan produksi. Dalam arti luas kesempatan kerja bukan hanya menyangkut jumlahnya, tetapi juga kualitasnya. Secara umum kesempatan kerja dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang dapat diserap atau ikut serta aktif dalam kegiatan perekonomian (Andika, 2017:65).

Pariwisata dapat mendatangkan banyak kegiatan bagi suatu negara, salah satunya akan mendatangkan kesempatan kerja pada sektor ekonomi. alasannya karena pada umumnya pariwisata berorientasi pada penjualan jasa. Pariwisata merupakan industri yang menyerap kebutuhan tenaga kerja, sehingga pengembangan pariwisata berdampak positif pada perluasan kerja. Kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat

menjadi pelaku usaha. Menurut Andika (2017:66), industri pariwisata dibagi menjadi dua golongan, diantaranya :

- 1) Pelaku langsung : usaha wisata yang menawarkan jasa secara langsung kepada wisatawan atau yang jasanya langsung dibutuhkan oleh wisatawan. Termasuk dalam kategori ini adalah hotel atau penginapan, restoran, biro perjalanan, pusat informasi wisata, antraksi hiburan dan lain-lain.
- 2) Pelaku tidak langsung : usaha yang menghususkan diri pada produk-produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata, seperti usaha kerajinan tangan, penerbit buku atau lembar panduan wisata, penjual roti, pertanian, peternakan dan sebagainya.

d. Pendapatan

Menurut Winardi (2002:130), pendapatan adalah sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun hasil sendiri yang dimulai dengan sejumlah uang atau jasa atas dasar harga yang berlaku pada saat itu. Menurut Maisyaroh (2018:44), pendapatan adalah hasil pencarian atau memperoleh dari usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan upah atau gaji yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil dari bekerja atau berusaha. Ada tiga kategori pendapatan yaitu :

- 1) Pendapatan berupa uang yaitu penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.

- 2) Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya regular atau biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
- 3) Pendapatan yang bukan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat tranfer redistribusi dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

Pendapatan masyarakat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ditempuh, dengan pendidikan yang tinggi dapat memperoleh kesempatan kerja yang lebih luas disertai dengan pendapatan yang tinggi. Sedangkan bagi masyarakat yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil. Menurut Astuti (2019:26), pendapatan dibagi menjadi tiga golongan, diantaranya :

- 1) Golongan ekonomi rendah yaitu masyarakat yang menerima pendapatan lebih rendah dari keperluan untuk memenuhi tingkat hidup yang minimal
- 2) Golongan ekonomi sedang yaitu masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan hidup namun hanya pas-pasan.
- 3) Golongan ekonomi tinggi yaitu masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang tanpa ada rasa khawatir. Menjadikan pendidikan bukan sebagai acuan kehidupan, menjadikan budaya dalam keluarga untuk menjaga arwah.

C. Masyarakat

1. Pengertian masyarakat

Masyarakat (community) dapat diterjemahkan sebagai masyarakat setempat dimana menunjuk pada warga sebuah desa, kota, suku atau bangsa, baik kelompok besar maupun kecil yang hidup bersama sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama (Septiandi, 2019:28). Secara ekonomi, pembangunan pariwisata selain mendatangkan devisa bagi negara juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar kawasan wisata, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengembangan pariwisata dapat meningkatkan kesempatan kerja dan kesempatan berwirausaha bagi warga sekitar kawasan wisata sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat.

2. Bentuk partisipasi masyarakat

Partisipasi yaitu masyarakat ikut serta dalam kerjasama secara langsung dan mendukung dalam menentukan keputusan. Dalam pengembangan pariwisata, partisipasi masyarakat salah satu kunci agar pengembangan objek wisata berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dengan demikian partisipasi masyarakat lokal sangat diperlukan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pengembangan hingga akhir yaitu evaluasi kerja. Tujuannya untuk mewujudkan sikap rasa memiliki pada diri masyarakat lokal sendiri, sehingga timbul kesadaran dan tanggung jawab untuk ikut serta dalam mengembangkan daya tarik wisata. Menurut Septiandi (2019:30-31), bentuk partisipasi

yang dilakukan masyarakat dalam pengembangan wisata adalah sebagai berikut :

- a. Bentuk partisipasi yang mengawali aktifitas kepariwisataan yaitu masyarakat membuka usaha seperti rumah makan, restaurant dan pemandu wisata
- b. Bentuk partisipasi proses awal kepariwisataan yaitu masyarakat mulai melakukan musyawarah bersama untuk membicarakan mengenai keinginan mereka terhadap aktifitas pariwisata di desa mereka
- c. Bentuk partisipasi dalam perencanaan yaitu pembentukan POKDARWIS (kelompok sadar wisata), pembuatan sarana dan prasarana yang menunjang kepariwisataan
- d. Bentuk partisipasi dalam pelaksanaan yaitu masyarakat terlibat secara langsung atas pelaksanaan semua perencanaan yang telah direncanakan seperti sarana dan prasarana yang menunjang kepariwisataan dan antraksi
- e. Bentuk partisipasi dalam pengembangan yaitu memelihara antraksi yang sudah ada maupun yang sedang direncanakan, promosi melalui website, baliho ataupun brosur
- f. Bentuk partisipasi dalam evaluasi program yaitu masyarakat belum bisa menilai sampai mana perencanaan yang diprogramkan membuahkan hasil karena belum berjalannya badan pengelola secara maksimal

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang mengemukakan beberapa konsep yang relevan dan terkait dengan pengembangan pariwisata. Penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai referensi dan acuan untuk menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rahmita Putri Febrina 2017 (Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 45 No. 1)	Dampak Pengembangan Objek Wisata Ndayung Rafting Terhadap Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Desa Gubugklakah Kec. Poncokusumo Kab. Malang)	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Dampak sosial budaya yang terjadi pertama adalah meningkatkan keterampilan masyarakat sedangkan Dampak ekonomi yang terjadi pertama yakni, meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat
2.	Juhannis 2015 (jurnal perencanaan wilayah dan kota)	Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Pulau Liukang Loe Kabupaten Bulukumba	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan perkembangan pariwisata Pulau Liukang Loe Kabupaten Bulukumba memberikan dampak yang berpengaruh pada kondisi sosial dan ekonomi yang indikatornya berupa tingkat pendapatan, mata pencaharian, dan kondisi suku masyarakat.

3.	Rizki Hari Nur Cahyaningsih 2016 (Geo Educasia-S1)	Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Suwuk Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Desa Tambakmulyo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen	Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dampak kondisi sosial diantaranya jenis organisasi seperti karangtaruna mengalami peningkatan, pola pergaulan bertambah baik, tingkat pelayanan kesehatan mengalami peningkatan, sedangkan dampak kondisi ekonomi diantaranya jenis pekerjaan semakin bervariasi, pendapatan meningkat, pola konsumsi meningkat, pembangunan sarana dan prasarana dan kepemilikan barang berharga seperti motor mengalami peningkatan.
4.	Candra Restu Wihasta 2012 (Jurnal Bumi Manusia)	Perkembangan Desa Wisata Kembang Arum dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Donkerto Kecamatan Turi	Penelitian ini merupakan penelitian survei	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan perkembangan fisik maupun kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Wisata Kembang Arum cukup signifikan terutama dalam hal perkembangan fisik yang berupa luas lahan dan infrastuktur
5.	Hary Hermawan 2016 (Skripsi Sarjana)	Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal	Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif	Dari hasil penelitian diketahui bahwa penghasilan masyarakat meningkat, meningkatkan peluang kerja dan berusaha, meningkatkan

				kepemilikan dan kontrol masyarakat lokal, meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata. Sedangkan indikasi dampak negatif terhadap ekonomi lokal berupa kenaikan harga barang tidak ditemukan.
--	--	--	--	---

E. Kerangka Konsep

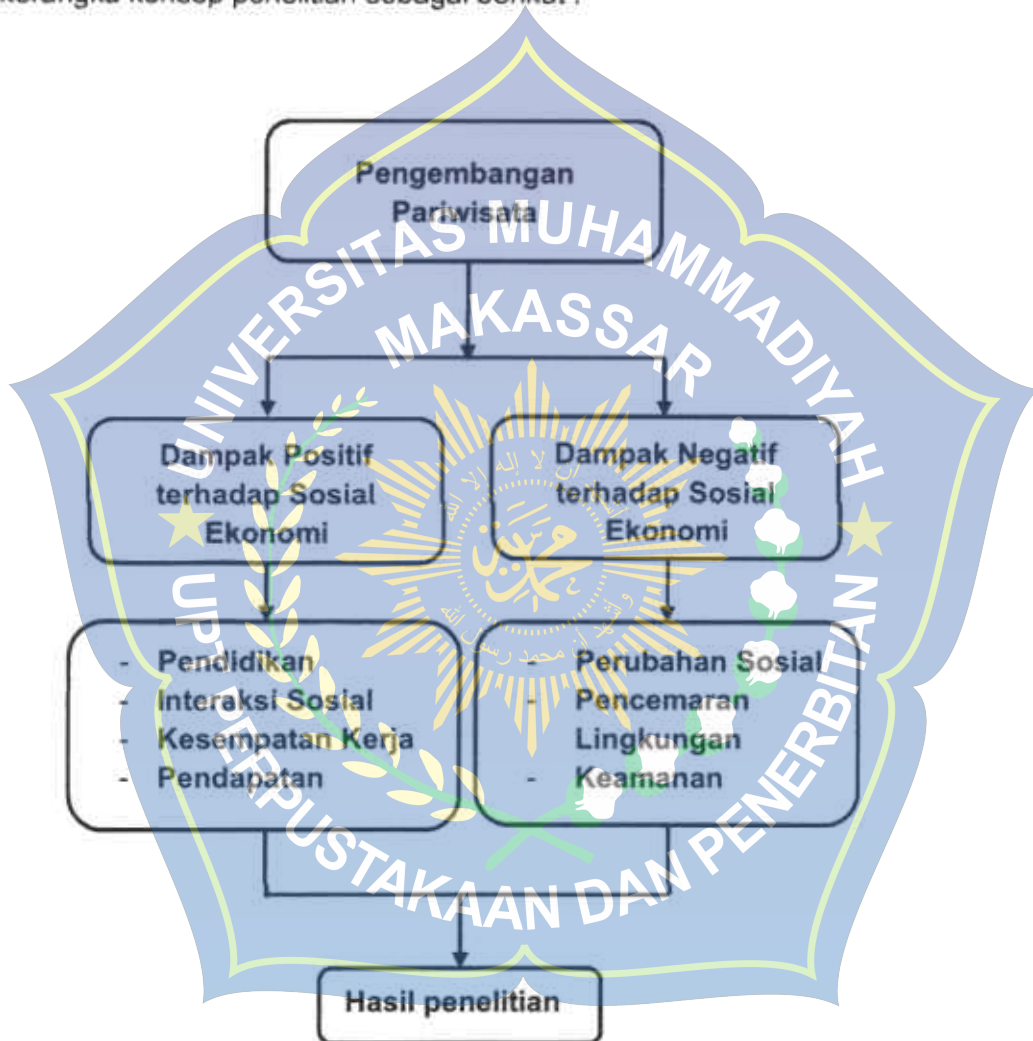
Kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diamati saat melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat di Lokasi Permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

Pengembangan pariwisata merupakan pengembangan yang mencakup banyak segi baik masyarakat maupun perekonomian. Pengembangan pariwisata memberikan dampak secara langsung kepada masyarakat disekitar objek wisata baik dampak positif maupun dampak negatif. Pariwisata memberikan dampak positif terhadap sosial ekonomi masyarakat diantaranya dari segi pendidikan, interaksi sosial, kesempatan kerja dan pendapatan. Dengan adanya pengembangan pariwisata diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat.

Selain itu, pengembangan pariwisata juga memberikan dampak negatif terhadap sosial ekonomi diantaranya adanya perubahan sosial, perusakan lingkungan, dan keamanan. Semakin banyaknya pengunjung yang datang

pada objek wisata tentu akan memberikan dampak negatif baik terhadap masyarakat maupun terhadap lingkungan.

Kerangka konsep ini mengacu pada pengembangan pariwisata, khususnya pada dampak terhadap keadaan masyarakat. Untuk memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan, maka dibuat kerangka konsep penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositive digunakan untuk meneliti pada subjek yang alamiah dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014:9). Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bodgan dan Taylor, 2000:3-4).

Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan dari proses penelitian yang disajikan ke dalam bentuk-bentuk kalimat. Jenis penelitian ini digunakan untuk memberikan pemahaman dan panafsiran secara mendalam mengenai dampak pengembangan pariwisata terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu bagaimana dampak pengembangan pariwisata terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat di Lokasi Permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Permandian Eremerasa yang beralamat di Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu november sampai dengan Desember 2020.

D. Sumber Data

1. Data primer yaitu data yang didapat langsung melalui wawancara mendalam dengan pengelola objek wisata Permandian Eremerasa, Kepala Desa Kampala dan masyarakat yang menjadi pelaku usaha disekitar permandian eremerasa.
2. Menurut Febrina (2018:182), data sekunder yaitu data tambahan yang diperoleh dari berbagai artikel, jurnal, skripsi serta peraturan perundang-undangan yang terkait dengan judul penelitian dan gambaran umum Kabupaten Bantaeng.

E. Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan cara tanya jawab langsung kepada pihak pengelola objek wisata Permandian Eremerasa, pemerintah Desa Kampala Kecamatan Eremerasa dan masyarakat yang memiliki usaha di sekitar Permandian Eremerasa.

Kelebihan yang dapat diperoleh saat melakukan teknik wawancara mendalam yaitu peneliti mampu melakukan kontak langsung dengan

memperoleh informasi yang kompleks.

2. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan peneliti yaitu mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung dengan mengunjungi lokasi objek wisata Permandian Eremerasa, mengamati kegiatan serta perilaku masyarakat serta melihat langsung kondisi rumah maupun ekonomi masyarakat sekitar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang berisi data mengenai tema penelitian.

F. Defenisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel. Yang pertama merupakan variabel independen yaitu pengembangan objek wisata. Variabel yang kedua adalah variabel dependen yaitu dampak sosial ekonomi masyarakat.

1. Pengembangan pariwisata dapat didefinisikan secara khusus sebagai upaya penyediaan dan peningkatan fasilitas dan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.
2. Dampak positif merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat baik bagi seorang maupun lingkungan. Pariwisata memberikan dampak positif terhadap sosial ekonomi masyarakat. Dalam penelitian ini diberikan batasan penelitian yaitu pendidikan, interaksi sosial, kesempatan kerja dan pendapatan.

3. Dampak negatif adalah pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat tidak baik/buruk bagi seseorang ataupun lingkungan. Pengembangan pariwisata bukan hanya memberikan dampak positif tetapi juga memberikan dampak negatif baik terhadap masyarakat maupun terhadap lingkungan. Dalam penelitian ini diberikan batasan penelitian yaitu perubahan sosial, pencemaran lingkungan dan keamanan.

G. Teknik Analisis

Analisis dari penelitian ini menggunakan analisis dari data (Miles dan Hiberman, 1992:16) yaitu :

1. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.

2. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. *Conclusion drawing/verivication* (penarikan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dengan didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga menghasilkan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran umum Kabupaten Bantaeng

a. Wilayah Administrasi

Kabupaten Bantaeng secara geografis terletak kurang lebih 120 km arah selatan Makassar. Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan dengan posisi $5^{\circ}21'13''$ - $5^{\circ}35'26''$ lintang selatan dan $119^{\circ}51'42''$ - $120^{\circ}05'27''$ bujur timur. Berada di kaki Gunung Lompobattang, Kabupaten Bantaeng memiliki topografi yang terdiri dari daerah pantai, daratan dan pegunungan. Luas wilayah daratan mencapai $395,83 \text{ km}^2$ dan luas wilayah perairan mencapai 144 km^2 . $59,33 \text{ km}^2$ atau sekitar 14,99% dari wilayahnya merupakan daerah pesisir dengan kemiringan 0,2 meter, $168,75 \text{ km}^2$ atau sekitar 42,64% dari luas wilayahnya merupakan daratan yang landai dengan kemiringan 2-15 meter, $81,86 \text{ km}^2$ atau sekitar 20,68% dari luas wilayahnya merupakan daratan dengan kemiringan 15-40 meter sedangkan $83,80 \text{ km}^2$ atau sekitar 21,17% sisanya merupakan daerah daratan dengan kemiringan lebih dari 40 meter.

Letak Geografi Kabupaten Bantaeng yang strategis memiliki alam tiga dimensi, yakni bukit pegunungan, lembah daratan dan pesisir pantai, dengan dua musim. Iklim di daerah ini tergolong iklim tropis basah dengan curah hujan tahunan rata-rata setiap bulan 1

mm. dengan adanya kedua musim tersebut sangat menguntungkan bagi sektor pertanian.



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantaeng, 2020

Gambar 4.2

Peta Kabupaten Bantaeng

Kabupaten Bantaeng terletak dibagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan yang berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Kabupaten Gowa dan Kabupaten Bulukumba

Sebelah timur : Kabupaten Bulukumba

Sebelah Selatan : Laut Flores

Sebelah Barat : Kabupaten Jeneponto

b. Potensi Wilayah Kabupaten Bantaeng

1) Potensi Ekonomi

Kekayaan alam yang dimiliki Kabupaten Bantaeng menghasilkan keberagaman hayati dan hewani yang dapat

bernilai ekonomis. Dengan kondisi alam yang sangat cocok dengan berbagai hewan dan tanaman, memberikan peluang daerah Bantaeng untuk dikembangkan menjadi sentra produksi beberapa komoditas unggulan, sehingga Bantaeng bisa menjadi sentra penghasil benih dan bibit unggul.

2) Potensi Pariwisata

Kabupaten Bantaeng kaya dengan potensi objek wisata baik wisata alam maupun wisata budaya dan merupakan salah satu sumber pendapatan ekonomi Kabupaten Bantaeng, beberapa diantaranya adalah:

- a) Objek Wisata Alam : Permandian Alam Eremerasa; Air Terjun Bissappu; Pantai Pasir Putih Korong Batu; Pantai Lamalaka; Wisata Agro; Desa Wisata Bonto Lofong; Pantai Seruni; Wisata Outbond Loka; Areal Persawahan; Areal Penanaman Rumput Laut dan Kawasan Mancing.
- b) Objek Wisata Budaya : Rumah Adat Balla Lompoa Letta; Lantebung; Lembang; Bassia; Kawasan Adat Gantarangekeke Gua Batu Ejayya; Pangngangreang Tudea; Masjid Tua Taqwa Tompong; Makam Datuk Pakkalimbungan; Makam Tau Tetea ri je'ne; Makam Pra Islam; Komplek Makam Raja La Tenri Rua; Komplek Pekuburan Belanda; Pesta Adat Pajukukang; Pesta Adat Gantarangekeke; Antraksi Pepeka dan Hari Jadi Bantaeng.

2. Gambaran Umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng

Dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Bantaeng didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Pembentukan, Tugas Pokok dan Fungsi dan Kedudukan Dinas-Dinas Daerah Kabupaten Bantaeng.

a. Tugas Pokok

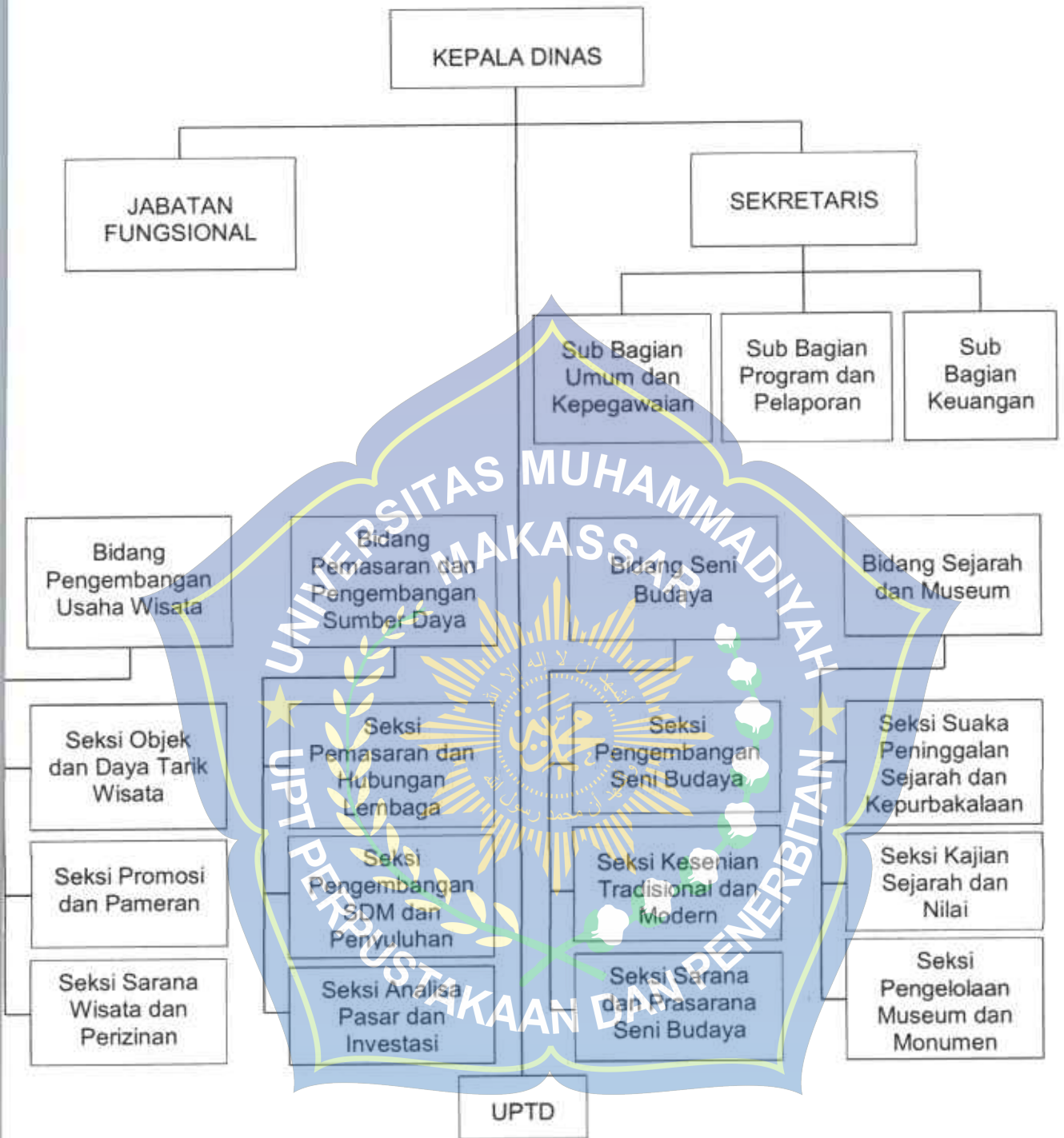
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng mempunyai tugas melaksanakan urusan Pemerintahan Daerah di bidang Kebudayaan dan Pariwisata.

b. Fungsi

- 1) Perumusan kebijakan teknis dalam lingkup kebudayaan dan pariwisata
- 2) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang kebudayaan dan pariwisata
- 3) Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang kebudayaan dan pariwisata
- 4) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng, sebagai berikut :



Gambar 4.3

Bagan Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten

Bantaeng

Susunan Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Kabupaten Bantaeng antara lain :

1) Kepala Dinas

2) Sekretariat

Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, Sub Bagian Program dan Pelaporan, Sub Bagian Keuangan

3) Bidang Pengembangan Usaha Pariwisata

Seksi Objek dan Daya Tarik Wisata, Seksi Promosi dan Pameran, Seksi Sarana Wisata dan Perizinan

4) Bidang Pemasaran dan Pengembangan Sumber Daya

Seksi Pemasaran dan Hubungan Lembaga Wisata, Seksi Pengembangan SDM dan Penyuluhan, Seksi Analisa Pasar dan Investasi

5) Bidang Seni Budaya

Seksi Pengembangan Seni Budaya, Seksi Kesenian Tradisional dan Modern, Seksi Sarana dan Prasarana Seni Budaya

6) Bidang Sejarah dan Museum

Seksi Suaka dan Peninggalan Sejarah dan Kepurbakalaan, Seksi Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, Seksi Pengelolaan Museum dan Monumen

7) Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)

8) Kelompok jabatan fungsional

d. Visi dan Misi

1) Visi

Visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng

yaitu "Mewujudkan Butta Toa Bantaeng sebagai Destinasi Wisata yang berbasis kemandirian lokal"

2) Misi

- a) Mengembangkan kawasan dan obyek wisata daerah termasuk tempat-tempat bersejarah dan objek wisata budaya
- b) Mengembangkan seni budaya daerah sebagai daya tarik bagi wisatawan domestik maupun manca negara
- c) Melibatkan masyarakat dalam pemeliharaan dan perawatan situs benda cagar budaya
- d) Meningkatkan image, daya tarik dan cita khas obyek wisata andalan
- e) Mensosialisasikan Sadar Wisata dan Sapta Pesona dikalangan pelajar dan masyarakat
- f) Mengembangkan usaha-usaha pariwisata dengan kerjasama mitra usaha dan investor
- g) Memberikan kemudahan bagi investor untuk bekerjasama mengembangkan obyek-obyek wisata
- h) Memberikan pembinaan dan pendidikan bagi lembaga atau organisasi seni budaya dan sastra

3. Gambaran Umum Permandian Eremerasa

Permandian Eremerasa terletak di Desa Kampala Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Lokasi objek wisata ini dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat dengan jarak 16 km dari Kota Bantaeng. Untuk memasuki area objek wisata pengunjung wajib membayar karcis seharga Rp. 3.000 untuk

anak-anak dan Rp. 5.000 untuk orang dewasa. Kemudian pengunjung melewati puluhan anak tangga menurun menuju lokasi objek wisata.

Kontur Permandian Eremerasa tidak berada di daerah dataran, permukaan topografinya berbentuk mangkuk dimana pada permukaan dasarnya diisi air dan kolam renang. Kemudian dinding mangkuk sebagai tebing dengan kemiringan 8-15%. Mata air Permandian Eremerasa berasal dari pegunungan yang keluar melalui akar-akar pohon. Keunikan objek wisata Permandian Eremerasa yaitu saat musim kemarau volume airnya semakin bertambah sedangkan dimusim hujan volume airnya tetap dan tetap jernih. Pemandangan alam di objek wisata masih asri dan terjaga.

Permandian Eremerasa memiliki 2 kolam renang yaitu kolam besar dengan kedalaman bertingkat mulai dari satu sampai dengan tiga meter yang diperuntukkan untuk orang dewasa dan ada pula kolam kecil khusus untuk anak-anak dengan kedalaman maksimal satu meter. Selain itu Permandian Eremerasa juga memiliki sarana dan prasarana yang menjadi penunjang pariwisata diantaranya tangga menuju lokasi, mushollah, toilet, ruang ganti, ruang bilas, dan spot foto.

B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

1. Pengembangan objek wisata Permandian Eremerasa

Permandian Eremerasa adalah salah satu objek wisata yang terkenal di Kabupaten Bantaeng. Sudah banyak wisatawan yang datang berkunjung baik dari luar daerah maupun dari luar negeri. Para wisatawan tertarik berkunjung karena Permandian Eremerasa memiliki daya tarik tersendiri karena airnya merupakan air alami yang bersumber

dari akar-akar pohon, kemudian langsung dialirkan ke kolam renang. Selain itu pemandangan alam yang masih terjaga dengan banyaknya pohon tinggi yang mengelilingi sekitar objek wisata. Pengembangan pariwisata adalah salah satu bentuk pengelolaan objek wisata yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi pelestarian serta pemanfaatan potensi wisata khususnya di Permandian Eremerasa. Pengembangan pariwisata memberikan manfaat secara langsung bagi masyarakat, baik berupa dampak negatif maupun dampak positif.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 11 November 2020 dengan Bapak H. Subhan selaku kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng mengatakan bahwa :

"Daya tarik objek wisata Permandian Eremerasa ada banyak. Yang pertama mata airnya keluar dari akar-akar kayu lebih unikny lagi di musim kemarau airnya semakin bertambah sedangkan di musim penghujan airnya sedang-sedang saja, itu dinamakan air berkah. Yang kedua dari sisi alamnya masih asri belum dijamah oleh manusia-manusia yang nakal seperti penebangan liar".

Salah satu bentuk pembenahan dalam pengembangan objek wisata adalah perbaikan sarana dan prasarana. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dapat menjadi nilai tambah serta dapat meningkatkan keindahan suatu objek wisata. Pemerintah Kabupaten Bantaeng khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai pengelola Objek wisata Permandian Eremerasa sudah beberapa kali melakukan renovasi dan perbaikan sarana dan prasarana guna lebih menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 11 November 2020 dengan Bapak H. Subhan selaku kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng mengatakan bahwa :

"Strategi yang kami lakukan, yang pertama menyiapkan infrastruktur berupa sarana dan prasarana yang ada di Permandian Alam Eremerasa. Yang kedua menjaga objek wisata tetap menjadi sapa pesona yang didalamnya harus aman, harus indah, harus bersih, harus rapi. Saat ini sarana dan prasarana sudah memadai karna sudah disediakan toilet, kamar bilas, ruang ganti, mushollah serta perbaikan tangga menuju Permandian Eremerasa".

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pihak pengelola sudah mengembangkan objek wisata agar menambah daya tarik, sehingga jumlah pengunjung yang datang meningkat. Dengan banyaknya jumlah pengunjung maka akan memberikan dampak baik kepada pemerintah daerah maupun kepada masyarakat yang berada disekitar objek wisata.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 11 November 2020 dengan Bapak H. Subhan selaku kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng mengatakan bahwa :

"Faktor pendukungnya adalah sebagian besar masyarakat disekitar permandian alam eremerasa sudah memiliki sadar wisata. Faktor penghambatnya masih ada sebagian kecil masyarakat yang perlu diberi pemahaman untuk menjadi pelaku di wisata eremerasa, contohnya masih ada masyarakat yang tidak sadar terkait kebersihan objek wisata, masih ada masyarakat setempat yang tidak menjaga keamanan objek wisata".

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pengembangan pariwisata adalah masyarakat dimana sebagian besar masyarakat sudah sadar akan potensi wisata di daerahnya. Adapun faktor penghambat dimana ada sebagian kecil masyarakat yang masih acuh dengan keberadaan objek wisata. Dengan adanya bentuk partisipasi masyarakat maka pengembangan pariwisata dapat berjalan sesuai yang diinginkan karena masyarakat iku berperan serta dalam hal pengelolaan dan pelestarian objek wisata.

2. Dampak Positif Terhadap Sosial Ekonomi

Dampak positif adalah dampak yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berpengaruh baik kepada masyarakat maupun lingkungan. Sosial ekonomi adalah kedudukan ataupun posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi. Dampak positif pengembangan objek wisata terhadap sosial ekonomi masyarakat antara lain pendidikan, interaksi sosial, kesempatan kerja dan pendapatan.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 11 November 2020 dengan Bapak H. Subhan selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng mengatakan bahwa:

"Dampak positifnya luar biasa karena bisa meningkatkan inkam perkapita masyarakat serta meningkatkan taraf hidup masyarakat, bagi pihak pengelola memperoleh retribusi yang kemudian dimasukkan menjadi pendapatan asli daerah (PAD) yang mana digunakan untuk membangun kembali permandian eremerasa".

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat diantaranya meningkatkan inkam perkapita serta meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selain itu memberikan pemasukan berupa retribusi kepada pemerintah daerah. Retribusi tersebut digunakan kembali dalam membangun sarana dan prasarana pada objek wisata.

Adapun dampak positif yang ditimbulkan terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat, antara lain :

a. Pendidikan

Pendidikan masyarakat yang ada di sekitar objek wisata permandian

Eremerasa masih banyak tidak mengutamakan pendidikan, padahal pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh para responan, dimana rata-rata masih di jenjang sekolah dasar (SD). Pendidikan merupakan upaya dalam dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Namun jika dibandingkan dengan saat ini sudah terjadi peningkatan pendidikan seiring berkembangnya objek wisata. Para responden sudah peduli dengan pendidikan anaknya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para responden, pendidikan keluarga responden telah mengalami perubahan dan peningkatan. Hal tersebut terjadi karena para responden memikirkan pendidikan anaknya, sudah banyak anak-anak yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi bahkan sampai ke perguruan tinggi serta sudah jarang ditemukan anak-anak yang putus sekolah. Selain itu di dukung oleh pendapatan responden yang mengalami peningkatan setelah dilakukan pengembangan objek wisata. Dengan berbagai jenis usaha yang dimiliki oleh para responden bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan juga bisa menyekolahkan anaknya ke jenjang lebih tinggi.

b. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan perseorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antar perorangan dengan kelompok manusia.

Kehidupan sosial yaitu apabila timbul interaksi antara individu satu dengan lainnya dimana terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan antar sesama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, perubahan interaksi sosial sebelum dan sesudah adanya pengembangan objek wisata Permandian Eremerasa tetap baik antar masyarakatnya. Hal ini disebabkan oleh semua warga masyarakat yang berada disekitar Permandian Eremerasa mampu bekerjasama dengan baik. Salah satu bentuk kerjasama yang terlihat adalah masyarakat bersama-sama menjadi pelaku usaha disekitar objek wisata. Maka dengan adanya bentuk usaha yang dibangun masyarakat, bekerja di tempat yang sama, mereka memiliki tujuan yang sama, serta mereka mempunyai kepentingan yang sama yaitu mempertahankan, melestarikan dan mengembangkan objek wisata Permandian Eremerasa.

Selain itu bentuk persaingan yang terjadi antar masyarakat yaitu persaingan dalam aspek ekonomi. Namun, persaingan yang terlihat cenderung mengarah kearah yang positif. persaingan yang terjadi yaitu ketika ada satu masyarakat yang membangun warung disekitar objek wisata Permandian Eremerasa, masyarakat lainpun ikut mendirikan warung. Hal tersebut dapat dikatakan positif karena dengan mendirikan warung tentu mereka memikirkan jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan keluarga guna mencapai kesejahteraan hidup. Selain itu dengan adanya pengembangan pariwisata interaksi sosial yang ditunjukkan antara masyarakat dan

pengunjung terjalin baik dimana masyarakat selalu bersikap ramah dan terbuka serta sudah menerapkan sapa wisata dengan memberikan sikap yang baik kepada pengunjung yang datang. Interaksi yang berlangsung di kawasan objek wisata membuktikan bahwa antara individu satu dengan lainnya saling membutuhkan. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain, oleh karena itu manusia perlu saling berinteraksi.

c. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah keadaan yang mencerminkan jumlah pekerja yang terserap dalam kegiatan pariwisata. Penduduk yang berada disekitar objek wisata Permandian Eremerasa sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Namun setelah adanya objek wisata permandian eremerasa beberapa masyarakat mulai beralih sebagai pelaku usaha. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara bahwa kesempatan kerja di Permandian Eremerasa dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.2

Daftar Penjual disekitar Objek Wisata Permandian Eremerasa

No.	Nama	Jenis Usaha
1	Kamariah	Penjual makanan dan Minuman
2	Nengsi	Penjual makanan dan Minuman
3	Nurhayati	Penjual makanan dan Minuman
4	Duriani	Penjual makanan dan Minuman
5	Te'ne	Penjual makanan dan Minuman
6	Muna	Penjual makanan dan Minuman
7	Nursia	Penjual makanan dan Minuman
8	Hanaping	Jasa Sewa Ban/Pelampung
9	Annisa	Jasa parkir
10	Misa	Jasa Parkir

Sumber : Hasil Wawancara, 2020

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa ada beberapa jenis usaha yang ditekuni masyarakat disekitaran objek wisata Permandian Eremerasa. Diantaranya ada yang berjualan makanan berupa gorengan, indomie, makanan ringan dan lain-lain serta menjual minuman berupa teh, kopi dan minuman dalam kemasan. Adapula responden yang membuka usaha sewa ban/pelampung untuk berenang dan membuka jasa lahan parkir di pekarangan rumah warga. Pada bidang penjual makanan dan minuman berjumlah 7 orang, 2 orang membuka jasa parkir dan 1 orang membuka jasa sewa ban/pelampung untuk berenang.

Kesempatan kerja yang tercipta dalam industri pariwisata dibagi menjadi kesempatan kerja langsung dan kesempatan kerja tidak langsung. Kesempatan kerja langsung adalah usaha yang menawarkan usaha barang atau jasa secara langsung kepada wisatawan, sedangkan kesempatan kerja tidak langsung adalah usaha yang mengkhususkan diri pada produk-produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata. Dari data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jenis usaha yang ada di objek wisata Permandian Eremerasa saat ini keseluruhan termasuk ke dalam jenis kesempatan kerja langsung. Karena usahanya langsung menawarkan barang atau jasa secara langsung kepada wisatawan, bukan melalui suatu perantara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa Pengembangan objek wisata memberikan dampak positif terhadap kesempatan kerja masyarakat sekitar serta mampu mengurangi pengangguran. Keadaan tersebut mampu meningkatkan keadaan ekonomi masyarakat ke arah yang lebih baik. Pengembangan pariwisata mendorong masyarakat untuk berwirausaha. Aktivitas ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan peluang kerja yang ada maka dari segi pendapatan akan meningkatkan sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidup.

d. Pendapatan

Pendapatan adalah suatu hasil atau upah yang diterima seseorang dari hasil berusaha atau bekerja. Pendapatan responden mengalami peningkatan karena jumlah kunjungan wisata yang

semakin meningkat. Pengunjung objek wisata Permandian Eremerasa mengalami peningkatan disebabkan objek wisata Permandian Eremerasa memiliki daya tarik tersendiri yaitu sumber mata air yang berasal dari akar-akar pohon, adanya pengembangan sarana dan prasarana yang telah dilakukan oleh pihak pengelola. Selain itu disebabkan oleh adanya promosi melalui sosial media, cara ini ampuh karena sekarang ini mayoritas orang memiliki sosial media, seperti facebook, instagram maupun sosial media lainnya. Karena melihat foto seseorang akan membuat hasrat berwisata semakin mengalami peningkatan.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 16 November 2020 dengan Bapak Muh. Basri selaku Sekretaris Desa Kampala mengatakan bahwa :

"Dampak positifnya yaitu meningkatkan kesejahteraan warga contohnya penjual atau pedagang kaki lima di Permandian Eremerasa setelah menjual ada tambahan penghasilan selain dari hasil pertaniannya".

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa keberadaan objek wisata mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara bahwa pendapatan yang diperoleh pelaku usaha setiap bulan di Permandian Eremerasa dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.3

**Jumlah Pendapatan Masyarakat disekitar Permandian Eremerasa
Sebelum dan Sesudah Adanya Pengembangan Pariwisata**

No.	Nama	Sebelum	Sesudah
1	Kamariah	Rp 1.000.000	Rp 4.500.000
2	Nengsi	Rp 300.000	Rp 2.000.000
3	Nurhayati	-	Rp 3.000.000
4	Duriani	Rp 500.000	Rp 3.200.000
5	Te'ne	-	Rp 2.400.000
6	Muna	Rp 400.000	Rp 3.600.000
7	Nursia	Rp 900.000	Rp 3.500.000
8	Hanaping	Rp 500.000	Rp 2.000.000
9	Annisa	Rp 400.000	Rp 1.000.000
10	Misa	Rp 400.000	Rp 850.000

Sumber: Hasil Wawancara, 2020

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa setiap pelaku usaha memperoleh pendapatan yang berbeda-beda. Hal ini dibuktikan oleh kisaran pendapatan bidang penjual makanan dan minuman lebih besar dibanding dengan usaha lainnya. Sebelum dilakukan pengembangan objek wisata kisaran pendapatan pelaku usaha berkisar antara Rp300.000- Rp1.000.000/bulan. Namun, setelah adanya pengembangan objek wisata kisaran pendapatan yang diperoleh pelaku usaha berkisar Rp850.000- Rp4.500.000. Ibu Kamariah adalah salah satu penjual dengan pendapatan tertinggi,

ibu Kamariah menjual berbagai gorengan, indomie, minuman dan jajanan ringan lainnya. Selain itu juga menyewa gasebo untuk para pengunjung. Dengan perolehan pendapatan kurang lebih Rp4.500.000/bulan. Pendapatan pemilik usaha diperoleh dari pengeluaran wisatawan. Dengan kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang kepada masyarakat untuk menjadi penyedia kebutuhan dan jasa. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat yang berada disekitar objek wisata untuk berwisata sekaligus menambah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan responden, pada hari-hari libur misalnya sabtu-minggu, hari raya dan hari libur nasional lainnya terjadi peningkatan pengunjung. Dengan banyaknya jumlah pengunjung maka pendapatan yang diperoleh para responden meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat.

3. Dampak Negatif Terhadap Sosial Ekonomi

Disamping dampak positif pariwisata terhadap sosial ekonomi yang telah diuraikan di atas, juga terdapat dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya pengembangan pariwisata. Dampak negatif adalah dampak yang ditimbulkan dari perbuatan yang memberikan pengaruh tidak baik atau buruk kepada masyarakat maupun lingkungan. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat, antara lain :

a. Perubahan Sosial

Pengembangan pariwisata memberikan dampak terhadap perubahan sosial masyarakat. Perubahan sosial yaitu berubahnya cara masyarakat dalam berperilaku. Perubahan sosial dapat terjadi karena adanya faktor imitasi yaitu meniru gaya dari luar.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 16 November 2020 dengan Bapak Muh. Basri selaku Sekretaris Desa Kampala mengatakan bahwa :

"Dampak negatifnya telah dipengaruhi oleh budaya luar yang tidak sesuai dengan adat istiadat di sini contohnya di sini masih kental dengan istilah budaya sirik, setelah adanya permandian Eremerasa banyak muda-mudi yang bebas membawa pasangan. Nah secara langsung pemuda disini juga cenderung meniru, dimana budaya tersebut bertentangan dengan budaya kita".

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya objek wisata Permandian Eremerasa memberikan dampak negatif yaitu adanya pengaruh budaya luar yang bertentangan dengan budaya masyarakat setempat.

b. Pencemaran lingkungan

Kebersihan disekitar lingkungan objek pariwisata menjadi hal yang paling penting. Kondisi lingkungan yang tidak terjaga membuat kenyamanan menjadi terganggu. Dalam hal tersebut diperlukan partisipasi masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan. Berdasarkan hasil observasi disekitar objek wisata Permandian Eremerasa, masih ada beberapa pengunjung yang membuang sampah disembarangan tempat. Meskipun pihak pengelola sudah menyediakan tempat sampah dibeberapa titik tetapi masih ada pengunjung yang tidak sadar akan kebersihan lingkungan.

Kurangnya pemahaman tentang arti kebersihan jika dipandang dari kesehatan lingkungan membuang sampah dapat menyebabkan penyakit dan dapat merusak ekosistem yang berada di objek wisata.

c. Keamanan

Keamanan adalah suatu keadaan dimana terbebas dari bahaya serta merasa aman dari gangguan. Dalam suatu objek wisata persoalan keamanan menjadi tanggung jawab masyarakat khususnya pihak pengelola dan para pengunjung. Keadaan objek wisata tidak aman jika terjadi hal yang merugikan para pengunjung seperti terjadi pencurian. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola *"masih ada masyarakat yang tidak memiliki sadar wisata dengan tidak menjaga keamanan"*. Berdasarkan hasil observasi, pernah terjadi kasus pencurian HP salah satu pengunjung. Dalam kejadian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat keamanan objek wisata masih kurang karena tidak ada pengamanan dikawasan objek wisata. Selain itu, disekitar kolam renang tidak ditemukannya petugas keamanan sehingga dapat membahayakan pengunjung jika ada yang tenggelam.

C. Pembahasan

Pengembangan objek wisata Permandian Eremerasa terus mengalami kemajuan dan pembaruan berkelanjutan. Kemajuan dibuktikan dengan banyaknya jumlah pengunjung yang datang ke Permandian Eremerasa. Pengembangan pariwisata adalah salah satu bentuk pengelolaan objek wisata yang bertujuan untuk memberikan manfaat, pelestarian serta pemanfaatan potensi wisata. Masyarakat dapat

merasakan secara langsung dampak pengembangan pariwisata melalui munculnya kesempatan kerja baru serta dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat.

Pengembangan pariwisata memberikan dampak positif bagi pihak pengelola maupun masyarakat sekitar ditinjau dari sosial ekonomi. Indikator pertama, pendidikan keluarga responden mengalami peningkatan. Hal tersebut terjadi karena para responden memikirkan pendidikan anaknya, sudah banyak anak-anak yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi bahkan sampai ke perguruan tinggi serta sudah jarang ditemukan anak-anak yang putus sekolah. Dari hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa para responden telah sadar akan pentingnya pendidikan bagi kehidupan, dengan pendidikan yang tinggi maka kemampuan serta keterampilan yang dimiliki pun semakin tinggi.

Indikator kedua yaitu interaksi sosial. Interaksi sosial antara masyarakat terjalin dengan baik karena masyarakat mampu bekerjasama. Salah satu bentuk kerjasama yang terlihat adalah masyarakat bersama-sama menjadi pelaku usaha disekitar objek wisata. Selain itu adanya bentuk persaingan, persaingan yang terlihat cenderung mengarah kearah yang positif. persaingan yang terjadi yaitu ketika ada satu masyarakat yang membangun warung disekitar objek wisata Permandian Eremerasa, masyarakat lainpun ikut mendirikan warung.

Indikator ketiga yaitu kesempatan kerja, Pengembangan pariwisata mampu membuka kesempatan kerja bagi masyarakat dengan menjadi pelaku usaha. Pengembangan pariwisata mendorong masyarakat untuk berwirausaha. adanya objek wisata juga dimanfaatkan oleh sebagian

masyarakat untuk berjualan disekitar objek wisata, membuka sewa ban/pelampung, membuka jasa sewa toilet, membuka jasa sewa gasebo serta membuka lahan parkir dengan memanfaatkan kolong dan pekarangan rumah. Aktivitas ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan peluang kerja yang ada maka dari segi pendapatan akan meningkatkan sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidup.

Indikator keempat yaitu pendapatan, Pengembangan pariwisata juga memberikan dampak bagi pendapatan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pendapatan yang diperoleh yaitu sebelum dilakukan pengembangan objek wisata kisaran pendapatan pelaku usaha berkisar antara Rp300.000- Rp1.000.000/bulan. Namun, setelah adanya pengembangan objek wisata kisaran pendapatan yang diperoleh pelaku usaha berkisar Rp850.000- Rp4.500.000. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengembangan objek wisata mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga masyarakat dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti didukung oleh hasil penelitian Hary Hermawan (2016) dengan judul penelitian Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal, dimana hasil penelitian diketahui bahwa meningkatkan peluang kerja dan berusaha serta penghasilan masyarakat bertambah. Dan didukung oleh hasil penelitian Rizki Hari Nur Cahyaningsih (2016) dengan judul dampak pengembangan objek wisata pantai suwuk terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk desa tambakmulyo kecamatan puring kabupaten kebumen, dimana hasil penelitian diketahui bahwa dampak kondisi sosial seperti pola

pergaulan bertambah baik, sedangkan dampak kondisi ekonomi diantaranya jenis pekerjaan semakin bervariasi, pendapatan meningkat, pembangunan sarana dan prasarana.

Disamping dampak positif pariwisata terhadap sosial ekonomi yang telah diuraikan di atas, juga terdapat dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya pengembangan pariwisata. Pertama, perubahan sosial dimana terjadinya perubahan sikap masyarakat, dari hasil penelitian perubahan sosial yang terjadi yaitu adanya pengaruh budaya dari luar yang bertentangan dengan budaya masyarakat setempat. Kedua, kurangnya kesadaran masyarakat khususnya pengunjung tentang kebersihan lingkungan dimana masih ada beberapa pengunjung yang membuang sampah di sembarangan tempat. Lingkungan yang kurang bersih menjadikan pemandangan kurang elok terlihat, serta dapat merusak ekosistem. Selanjutnya kurangnya tingkat keamanan dikawasan objek wisata, hal tersebut dapat membuat tingkat kenyamanan pengunjung menjadi terganggu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat disekitar Permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dampak positif terhadap sosial ekonomi yaitu : pengembangan pariwisata memberikan dampak terhadap sosial ekonomi masyarakat yaitu pertama pendidikan keluarga responden mengalami peningkatan, kedua Interaksi sosial antara masyarakat terjalin dengan baik karena masyarakat mampu bekerjasama, ketiga Pengembangan pariwisata mampu membuka kesempatan kerja bagi masyarakat dengan menjadi pelaku usaha, dan keempat pengembangan pariwisata meningkatkan pendapatan pelaku usaha.
2. Dampak negatif terhadap sosial ekonomi yaitu : terjadinya perubahan sosial karena adanya pengaruh budaya luar, pencemaran lingkungan dan kurangnya tingkat keamanan.

B. Saran

1. Kepada pemerintah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata selaku pengelola agar lebih mengembangkan dan mendukung penyediaan fasilitas sebagai daya tarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara sehingga kawasan wisata selalu ramai baik pada hari biasa maupun hari libur. Serta pemerintah hendaknya mengembangkan konsep pariwisata halal.
2. Kepada masyarakat diharapkan dapat menjaga kelestarian objek wisata agar kelestarian alami lingkungan tetap terjaga. Serta menjaga sarana dan prasarana yang sudah ada.
3. Kepada peneliti lain diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya agar lebih menggali potensi-potensi objek wisata lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani., 1994. *Sosiologi Sistematis, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Andika, F., 2017. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pantai Labuhan Jukung, Kec. Pesisir Tengah, Kab. Pesisir Barat) (*Doctoral dissertation*, UIN Raden Intan Lampung).
- Astuti, M.D., 2019. Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi pada Taman Wisata Pantai Kelapa Rapat, Desa Batu Menyan, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran). *Skripsi*. Universitas Negeri Raden Intan.
- Bodgan & Taylor., 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Resda Karya
- Cahyaningsih, R. H. N., 2016. Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Suwuk Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Desa Tambakmulyo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen. *Geo Educasia-S1*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Cohen, Erik. 1972. *A Frame Work For Ecotourism*. *Annals Of Tourism Research*
- Daminik, Janianton & Weber, Helmut., 2006. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori Ke Aplikasi*. Yogyakarta: Puspar UGM dan Andi
- Febrina, R. P., Suharyono, S., & Wi Endang NP, M. G., 2017. Dampak Pengembangan Objek Wisata Ndayung Rafting Terhadap Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Masyarakat Desa Gubugklakah Kec. Poncokusumo Kab. Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Universitas Brawijaya.
- Hasibuan, R. M. N., 2018. Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kota Sibolga. *Skripsi Sarjana*. Universitas Sumatera Utara.
- Hermawan, H., 2016. *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*. *Jurnal Pariwisata*.
- Juhannis, J., 2015. Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Pulau Liukang Loe Kabupaten Bulukumba. *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam <https://kbbi.web.id/dampak>, di akses pada tanggal 29 April 2020 pukul 10:27

Maisyaroh, Siti., 2018. Analisis Pengaruh Pengembangan Pariwisata Puncakmas Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Eonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Miles & Hiberman., 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press

Muljadi., 2010. *Keperiwisataan dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo

Pendit, Nyoman, S., 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita

Pitana, I. G., dan Putu, G., 2009. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi

Septiandi, M. D., 2019. Dampak Pengembangan Wisata Pantai Marina Terhadap Tingkat Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Desa Merak Belantung, Kalianda Lampung Selatan). *Skripsi*. Universitas Lampung.

Shadarto, P, Hadi., 1995. *Aspek Sosial Amdal*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.

Spillane, James J., 2001. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius

Sugiyono., 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan dalam <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38598/uu-no-10-tahun-2009> di akses 24 april 2020

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 Pasal 1 Tentang Pendidikan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 Pasal 3 Tentang Pendidikan

W.A Gerungan., 2010. *Psikologi Sosial* (Cet, H1: Bandung, PT Refita Aditama)

Wihasta, C. R., & Prakoso, H. B. S., 2012. Perkembangan Desa Wisata Kembang Arum dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Donokerto Kecamatan Turi. *Jurnal Bumi Indonesia*.

Winardi, 2000., *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Cetakan Ketujuh (Bandung: PT Raja Grafindo Persada)

Yoeti, Oka. A., 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Cetakan Pertama. Bandung: Angkasa

Yoeti, Oka. A., 2008. *Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi dan Implementasi*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran I



PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
DINAS PARIWISATA

Jalan Andi Manappiang No. 5 Bantaeng Kode Pos : 92411
Email : bantaengdisbudpar@gmail.com Website : www.bantaeng.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 438 / 2020 / DISPAR / KI / 2020

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. SUBHAN, S.Sos, M.Si
Pangkat / Golongan : Pembina Tk.IV.b
NIP : 19720321 199402 1 003
Jabatan : Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng
Alamat Instansi : Jl. Andi Manappiang Kabupaten Bantaeng

Dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

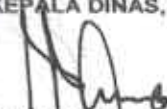
Nama : SELVIATI
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 105711105916
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat : Dusun Jannayya Kec. Eremerasa Kabupaten Bantaeng

untuk melakukan penelitian guna memperoleh informasi, data pendukung, maupun penjelasan langsung dalam rangka penulisan skripsi dengan tema/judul penelitian: **"Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng"** Pada Permandian Alam Eremerasa Kab. Bantaeng pada tanggal 02 November s/d 15 Desember 2020.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantaeng 11 November 2020

KEPALA DINAS,


H. SUBHAN, S. Sos., M. Si

Pangkat : Pembina Tk.I

NIP : 19720321 199402 1 003



Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara kepada Pihak Pengelola Permandian Eremerasa Kabupaten

Bantaeng

1. Sejak kapan objek wisata Permandian Eremerasa dikelola?
2. Apa daya tarik yang ada di objek wisata Permandian Eremerasa?
3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di objek wisata Permandian Eremerasa saat ini?
4. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam upaya pengembangan objek wisata Permandian Eremerasa?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pengembangan permandian eremerasa?
6. Apa saja dampak positif dan negatif yang ditimbulkan bagi masyarakat setelah pengembangan objek wisata Permandian Eremerasa dilakukan?

Wawancara kepada Kepala Desa Kampala, Kecamatan Eremerasa, Kabupaten

Bantaeng

1. Berapa lama bapak menjabat sebagai kepala desa?
2. Apa saja dampak positif dan negatif yang ditimbulkan bagi masyarakat setelah pengembangan objek wisata Permandian Eremerasa dilakukan?
3. Apakah kesempatan kerja bertambah setelah dilakukan pengembangan objek wisata?
4. Apakah dengan adanya objek wisata Permandian Eremerasa pendidikan masyarakat mengalami peningkatan?
5. Bagaimana bentuk interkasi antar pedagang?

Lampiran III

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak H. Subhan selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng



Wawancara dengan Bapak Muh. Basri selaku Sekretaris Desa Kampala, Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng

Wawancara dengan masyarakat yang menjadi pelaku usaha di Permandian

Eremerasa Kabupaten Bantaeng

1. Sudah berapa lama bapak/ibu bekerja di objek wisata Permandian Eremerasa?
2. Apa pekerjaan anda sebelum bekerja di objek wisata Permandian Eremerasa?
3. Berapa keuntungan yang diperoleh setiap bulan?
4. Apakah penghasilan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
5. Apakah ada perubahan pendapatan sebelum dan sesudah Permandian Eremerasa dilakukan?
6. Apakah dengan adanya objek wisata Permandian Eremerasa pendidikan dikeluarga meningkat?
7. Apakah dengan adanya pengembangan di objek wisata Permandian Eremerasa kesempatan kerja bertambah?
8. Bagaimana persaingan antar pedagang?
9. Apakah pernah terjadi konflik antar pedagang?





Wawancara dengan masyarakat yang menjadi pelaku usaha disekitar Permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng

1. Tampak Depan Permandian Eremerasa



2. Tampak Dalam Permandian Eremerasa



BIOGRAFI



Selviati panggilan Evi lahir di Bantaeng pada tanggal 10 Desember 1997 dari pasangan suami istri Bapak H. Yuddu dan Ibu Nuralam. Peneliti adalah anak ke-satu dari dua bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jln Talasalapang 1, Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Rappocini, Kabupaten Makassar.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres Jannayya lulus tahun 2010, melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Bantaeng lulus tahun 2013, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMK Negeri 1 Bantaeng lulus tahun 2016. Pada tahun 2016 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Program Studi Ekonomi Pembangunan. Dan pada akhirnya peneliti menyelesaikan pendidikan Strata 1 (satu) di jurusan Ekonomi Pembangunan pada tahun 2021.